

METAFORA PADA JUDUL-JUDUL BERITA DI HARIAN *KOMPAS*

METAPHOR IN THE DAILY NEWS TITLE OF KOMPAS

Saefu Zaman

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

saefu.zaman@gmail.com

Abstract: *Metaphors have been used in all aspects of language life. Metaphors are used for reasons of facilitating understanding, reinforcing meaning / impression, and conceptualizing something abstract to be more real and close to the reader. This study uses the analytical method proposed by Knowles and Moon, which is analyzing metaphors by identifying the vehicle (metaphor), topic (meaning), and grounds (relevance) elements. The research data analyzed were headlines in the Kompas newspaper, Thursday, July 16, 2020. The results showed that there were 18 headlines from 39 major headlines containing metaphors. The amount is equal to 46%. The metaphors used are ontological metaphors, structural metaphors, and orientational metaphors. Ontological metaphors are the most widely used, followed by structural metaphors, then orientational metaphors.*

Keywords: *Knowles and Moon, metaphor, Kompas daily*

Abstrak: Metafora telah digunakan dalam seluruh aspek kehidupan berbahasa. Metafora digunakan untuk alasan memudahkan pemahaman, menguatkan makna/kesan, dan mengonseptualisasikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata dan dekat dengan pembaca. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dikemukakan Knowles dan Moon, yaitu menganalisis metafora dengan mengidentifikasi unsur *vehicle (metaphor)*, *topic (meaning)*, dan *grounds* (keterkaitan). Data penelitian yang dianalisis adalah judul-judul berita dalam koran *Kompas* edisi Kamis, 16 Juli 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 judul berita dari 39 judul berita utama yang mengandung metafora. Jumlah tersebut sama dengan 46%. Metafora yang digunakan berjenis metafora ontologis, metafora struktural, dan metafora orientasional. Metafora ontologis adalah yang paling banyak digunakan, diikuti metafora struktural, kemudian metafora orientasional.

Kata kunci: Knowles dan Moon, metafora, harian Kompas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (KBBI). Kata-kata metaforis terbentuk dalam kognisi pemakai bahasa berdasarkan pengalaman pemakai bahasa. Dengan kata lain, pembentukan metafora memerlukan pengalaman lain di luar bahasa itu sendiri.

Pada awalnya metafora digunakan dalam teks-teks sastra, seperti puisi dan prosa. Metafora dalam teks-teks tersebut biasa juga disebut dengan bahasa figuratif. Namun, saat ini metafora telah berkembang dan dipakai dalam semua aspek kehidupan. Merasuknya metafora dalam segala aspek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari tujuan penggunaan metafora itu sendiri. Fenomena metafora ini muncul dari usaha pemakai bahasa untuk mengungkapkan ide, gagasan, kejadian dengan lebih jelas dan efektif. Hal tersebut wajar karena kata-kata yang bermakna denotatif terkadang tidak bisa mewakili konsep yang ingin diungkapkan pikiran dengan efektif

sehingga dibutuhkan kata-kata lain yang memiliki konsep yang sama atau mirip yang lebih bisa menjelaskan walaupun kata-kata tersebut sebenarnya tidak dalam ranah yang sama dengan konsep yang ingin diungkapkan. Tentu saja ada syarat-syarat yang harus dipenuhi agar kata tersebut bisa diterima sebagai metafora, misalnya kesamaan konsep, keadaan, dan sifat.

Koran *Kompas* merupakan salah satu koran terbesar di Indonesia dengan oplah berkisar 500 ribu eksemplar setiap harinya pada tahun 2011. Bukan hanya di Indonesia, dengan jumlah sebesar itu, *Kompas* merupakan koran dengan oplah terbesar di Asia Tenggara. Dengan oplah harian mencapai 500 ribu eksemplar, pembaca *Kompas* setiap harinya mencapai 1.850.000 orang ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar))). Dengan melihat besarnya pembaca koran yang terbit sejak 1965 ini, tentu tulisan yang ada di koran ini menjadi tulisan dengan pembaca yang sangat banyak dan berasal dari berbagai latar belakang. Banyaknya pembaca ini tentu membutuhkan strategi penulisan yang bisa dipahami oleh berbagai kalangan pembaca. Harian *Kompas* sendiri saat ini memiliki versi cetak dan versi daring, baik dalam bentuk portal maupun bentuk cetak yang diedarkan dalam bentuk elektronik.

Tulisan di dalam koran biasanya disebut dengan tulisan/ kalimat jurnalistik. Dewabrata (2010), wartawan *Kompas*, menyatakan bahwa kalimat jurnalistik kadang membutuhkan gaya bahasa untuk memberikan penguatan kesan dan pesan. Gaya bahasa digunakan dengan tujuan untuk memperjernih kalimat agar mudah ditangkap, dipahami, dan dimengerti pembaca. Gaya bahasa, menurutnya, juga bisa menolong menambah mudah pemahaman atas sebuah kalimat. Jadi, sebuah koran atau media massa juga tidak lepas dari penggunaan metafora dalam penulisannya. Dengan alasan *Kompas* sebagai media terbesar di Indonesia dan adanya pemakaian metafora dalam kalimat-kalimat jurnalistik, penulis ingin mengidentifikasi dan menganalisis metafora-metafora yang ada di koran *Kompas*. Jenis-jenis metafora dan proses pembentukannya adalah aspek yang akan dianalisis. Selain itu, alasan penggunaan metafora yang ada juga akan menjadi pembahasan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemakaian metafora dalam judul-judul berita di harian *Kompas* dan menganalisis jenis metafora yang digunakan dalam judul-judul tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang akan penulis gunakan adalah metode analisis metafora yang dikemukakan oleh Knowles dan Moon, yaitu menganalisis metafora dengan mengidentifikasi unsur *vehicle (metaphor)*, *topic (meaning)*, dan *grounds (keterkaitan)*.

Data penelitian yang dianalisis adalah judul-judul berita dalam koran *Kompas* edisi 16 Juli 2020. Alasan pemilihan judul-judul berita adalah karena pembaca koran umumnya membaca judul-judul beritanya terlebih dahulu sebelum membaca berita yang diinginkan. Pembaca lebih sering melakukan *scanning*/memindai judul koran untuk kemudian memilih berita yang akan dibaca.

3. TINJAUAN TEORI

Secara etimologi, metafora berasal dari perpaduan dua kata dari bahasa Yunani, yaitu *meta* 'atas' dan *pherein* 'diangkat'. Metafora yang bermakna '*diangkat ke atas*' merujuk pada satu proses linguistik dengan memindahkan karakteristik suatu subjek pada objek yang lain. Saeed (2003) menyatakan bahwa metafora adalah adanya pemindahan makna (*concept transference*), yakni pemindahan konsep dari komponen yang satu ke komponen yang lainnya.

Metafora adalah fenomena kognitif semantik yang memerlukan penghubungan antara bahasa dengan fenomena di luar bahasa atau fenomena yang menjadi pengalaman manusia

sebagai pemakai bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, metafora diperoleh dan dimengerti secara kognitif oleh manusia berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari yang diungkapkan dengan bahasa mereka sendiri. Sebagai suatu fenomena kognitif, metafora harus dianalisis dari dua ranah yaitu ranah sumber dan ranah target (Johnson dan Lakoff, 1980).

Tentang analisis metafora, Knowles dan Moon (2006) memperkenalkan langkah-langkah menganalisis metafora yang terdiri atas tiga istilah pengelompokan, yakni (1) *metaphor* (kata atau frasa yang mengandung metafora), (2) *meaning* (rujukan atau makna yang diinginkan), dan (3) persamaan atau keterkaitannya. Secara tradisional istilah tersebut dikenal sebagai *vehicle* untuk *metaphor*, *topic* untuk *meaning*, dan *grounds* untuk persamaan atau keterkaitannya.

Sebagai fenomena kebahasaan, metafora memiliki posisi yang penting dalam praktik berbahasa. Menurut Knowles dan Moon, ada dua alasan mengenai pentingnya penggunaan metafora, yaitu

3.1 Berdasarkan pada hubungannya dengan kata

Metafora adalah proses penting pada formasi kata dan makna karena konsep dan makna terespresikan dalam kata dengan metafora. Contohnya pada penggunaan kata pada ranah biologi seperti *web*, *bug*, dan *virus* yang merupakan ranah biologi yang digunakan sebagai pengumpamaan untuk mengekspresikan konsep pada ranah komputer.

3.2 Berdasarkan pada hubungannya dengan wacana

Metafora dianggap penting karena berfungsi untuk menjelaskan, mengklarifikasi, mendeskripsikan, mengungkapkan, mengevaluasi, dan menghibur dalam suatu ujaran atau tulisan. Metafora juga membantu menamai suatu rujukan tertentu untuk mempermudah penyampaian maksud atau perasaan si penutur dalam tuturan atau wacana. Secara umum, metafora menggunakan gambaran konkret untuk mengungkapkan sesuatu yang abstrak guna membantu menyampaikan hal-hal yang sulit untuk dikemukakan. Contohnya pada kata *war*, *fight*, dan *invasion* yang digunakan di ranah biologi untuk mempermudah penyampaian konsep cara kerja sel-sel dalam tubuh.

Metafora memiliki beberapa jenis berdasarkan proses pembentukan. Berdasarkan hal itu, Johnson & Lakoff (1980) mengelompokkan metafora menjadi tiga, yaitu

- 1) Metafora struktural yaitu sebuah konsep metaforis yang dibentuk dengan menggunakan konsep lain. Metafora struktural didasarkan pada dua ranah: ranah sumber dan sasaran.
- 2) Metafora ontologis yaitu metafora yang melihat kejadian, aktivitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Misalnya metafora "*the mind is a machine*" dalam kalimat "*My mind just isn't **operating** today*". Metafora ontologis mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses—hal abstrak—ke sesuatu yang memiliki sifat fisik.
- 3) Metafora orientasional yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, depan-belakang. Metafora ini didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan, seperti *UP-DOWN*.

Contoh: *Happy is up; Health is up.*

4. HASIL ANALISIS METAFORA DALAM JUDUL BERITA DI HARIAN KOMPAS



Berdasarkan hasil identifikasi penggunaan metafora yang terdapat judul berita koran Kompas edisi Kamis, 16 Juli 2020, terdapat 18 judul berita yang mengandung metafora dari 39 judul berita utama. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa metafora sudah cukup banyak digunakan di dalam jurnalistik. Berikut hasil identifikasi dan analisis judul berita pada koran Kompas yang mengandung metafora.

No	Analisis Metafora	No	Analisis Metafora
1.	<p>Kemiskinan dan Jurang Ketimpangan Kian Dalam</p> <p>Metaphor : jurang</p> <p>Meaning : dikuasai pihak lain</p> <p>Keterkaitan: keadaan/kondisi yang membatasi</p> <p>Kondisi adanya batas yang signifikan antara satu entitas dan entitas lain yang dalam hal ini berkaitan dengan ekonomi. Batas signifikan tersebut digambarkan sebagai jurang karena konsep jurang ini merupakan celah yang memisahkan dua daerah/tanah/kawasan yang biasanya susah untuk dilewati dan memiliki konotasi berbahaya. Metafora jenis ini adalah metafora ontologis.</p>	2.	<p>Kelapa Polri Copot Brigjen Prasetyo</p> <p>Metaphor : copot</p> <p>Meaning : lepas/melepas</p> <p>Keterkaitan: hasil yang diperoleh</p> <p>Kata “copot” merupakan konsep yang digunakan untuk benda fisik yang biasanya disusun dari bagian-bagian. Dalam judul berita tersebut kata “copot” digunakan pada orang, tentu saja yang dimaksud copot di situ bukan harfiah, yaitu mencopot anggota badan objek manusia tersebut, tetapi mengacu pada jabatan yang diemban oleh objek manusia tersebut. Jabatan merupakan nomina yang merujuk pada sesuatu yang abstrak. Penggunaan kata “copot” untuk menggantikan kata “pecat” merupakan bentuk konseptualisasi ke fisik dari sesuatu yang abstrak. metafora jenis ini masuk dalam jenis metafora ontologis.</p>
3.	<p>Tak Cukup Bertumpu pada MLA</p> <p>Metaphor: bertumpu</p> <p>Meaning: menyanggakan diri pada pihak lain</p> <p>Keterkaitan: sifat</p> <p>Kata “bertumpu” pada judul tersebut termasuk dalam jenis metafora ontologis karena kata “bertumpu” merupakan konseptualisasi dari proses/ide yang memiliki kemiripan sifat, yaitu menjadikan pihak lain sebagai penyangga/sandaran berdirinya suatu entitas.</p>	4.	<p>Filipina Terapkan Kebijakan Lebih Keras</p> <p>Metaphor: lebih keras</p> <p>Meaning: lebih disiplin dan lebih membatasi dengan sanksi yang lebih banyak/kejam</p> <p>Keterkaitan: kondisi</p> <p>Kebijakan yang lebih disiplin, membatasi, dan kejam merupakan konsep abstrak yang perlu dikonseptualkan. Penggunaan “lebih keras” dapat mewakili konsep lebih disiplin, membatasi, dan kejam karena kata “keras” merupakan kata dalam dimensi fisik yang bisa dipahami dengan mudah menggunakan alat indera. Konseptualisasi merupakan jenis metafora ontologis.</p>
5.	<p>Trump Tekan China</p> <p>Metaphor: tekan</p>	6.	<p>Indonesia Memasuki Populasi Menua</p> <p>Metaphor: memasuki</p>

No	Analisis Metafora	No	Analisis Metafora
	<p>Meaning: mengancam/membatasi pergerakan/tindakan dengan cara-cara tertentu</p> <p>Meaning: kondisi</p> <p>Kata "tekan" merupakan kata yang berkaitan dengan tindakan fisik yaitu mendorong dengan tujuan untuk membatasi pergerakan sesuatu. Kata tekan di sini digunakan sebagai konseptualisasi dari sikap Trump yang ingin membatasi hal-hal yang bisa dilakukan oleh negara China. Pengonseptualan ide kompleks ke dalam satu kata "tekan" yang memiliki perspektif fisik merupakan bentuk metafora ontologis.</p>		<p>Meaning: menuju ke-</p> <p>Keterkaitan: arah</p> <p>Memasuki merupakan kata yang umum digunakan pada aspek ruang. "Memasuki" membutuhkan suatu ruang. Dalam judul tersebut, kata "memasuki" tidak diikuti dimensi ruang, tetapi kondisi umur populasi manusia. Matefora jenis ini termasuk dalam jenis metafora orientasional.</p>
7.	<p>Setelah Indonesia Naik ke Kelompok Pendapatan Menengah Atas</p> <p>Metaphor: naik</p> <p>Meaning: berada pada tingkat lebih baik</p> <p>Keterkaitan: posisi yang lebih</p> <p>Kata "naik" merupakan kata yang berkaitan dengan dimensi keruangan. Kata "naik" digunakan pada ruang, yaitu menuju ruang yang lebih tinggi. Pada judul tersebut sebenarnya tidak ada ruang yang konkret yang dinaiki, tetapi kondisi/posisi yang dianggap lebih baik dengan batasan-batasan yang ditetapkan. Penggunaan dimensi keruangan untuk sesuatu yang bukan mengacu pada ruang merupakan bentuk metafora orientasional.</p>	8.	<p>Melihat Papua dengan Mata Data (struktural: ranah tubuh manusia ke ranah data)</p> <p>Metaphor: mata</p> <p>Meaning: perspketif</p> <p>Keterkaitan: cara</p> <p>Kata "mata" merupakan kata yang mengacu pada bagian tubuh makhluk hidup yang berfungsi untuk melihat. Kata mata tersebut sebenarnya mengacu pada perspektif/sudut pandang/cara tafsir/dasar. Penggunaan kata pada ranah anatomi makhluk hidup ke dalam ranah data statistik merupakan bentuk metafora struktural.</p>
9.	<p>Belanja Pemerintah sebagai Penggerak</p> <p>Metaphor : penggerak</p> <p>Meaning : sesuatu yang memelopori/</p> <p>Keterkaitan: sifat, hal yang dihasilkan</p> <p>Metafora yang ada pada judul tersebut adalah metafora ontologis karena merupakan bentuk konseptualisasi dari ide. Penggunaan kata penggerak mendekati makna bagi pembaca karena merupakan kata yang sudah dekat/sering digunakan.</p>	10.	<p>Jaga Geliat Perdagangan</p> <p>Metaphor: geliat</p> <p>Meaning: adanya aktivitas</p> <p>Keterkaitan: kondisi, hasil yang ditimbulkan</p> <p>Metafora pada kata "geliat" yang ada pada judul tersebut merupakan jenis metafora ontologis. Kata geliat merupakan konseptualisasi kondisi dari sesuatu yang lebih abstrak ke sesuatu yang lebih mudah dicerna secara fisik. Aktifitas perdagangan (jual-beli-produksi-distribusi) yang lebih kompleks dikonseptualisasi dengan kata geliat yang merupakan kata yang merujuk pada aktivitas fisik yang lebih dekat dengan konsep pembaca yang berasal dari semua kalangan.</p>
11.	<p>Putus Rantai Penularan di Lingkaran ASN</p> <p>Metaphor: putus rantai penularan</p> <p>Meaning: menghentikan penularan yang berkelanjutan dan saling terkait</p> <p>Keterkaitan: kesamaan model</p> <p>Penggunaan kata "putus rantai" merupakan upaya mengonseptualisasikan keadaan/proses menghentikan penyebaran sesuatu yang bersifat berkelanjutan dan saling terkait satu sama lain. Konsep yang kompleks dan abstrak tersebut kemudian dicari padanan yang mirip, yaitu rantai yang memiliki bentuk saling terkait satu sama lain antarmata rantai. Konseptualisasi</p>	12.	<p>Risiko Penularan di Pasar Tradisional Dipetakan</p> <p>Metaphor: dipetakan</p> <p>Meaning: mendeskripsikan keadaan secara detail per wilayah</p> <p>Keterkaitan: penggambaran kondisi</p> <p>Ranah sumber adalah ranah geografis, sedangkan ranah sasarannya adalah risiko penularan virus. Adanya pergerseran ranah tersebut merupakan ciri dari penggunaan metafora struktural.</p>

No	Analisis Metafora	No	Analisis Metafora
	seperti ini—dari proses yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat terlihat secara fisik—termasuk dalam jenis metafora ontologis.		
13.	<p>Real Menatap Juara</p> <p>Metaphor: menatap</p> <p>Meaning: sudah hampir menjadi juara</p> <p>Keterkaitan: posisi dekat</p> <p>Kata menatap merupakan kata yang digunakan untuk mengonseptualisasikan ide “sudah hampir menjadi juara atau sudah dekat untuk meraih gelar juara”. Kata menatap digunakan karena kata menatap mengacu pada proses melihat sesuatu yang dekat. Konseptualisasi dari ide “sudah dekat untuk meraih gelar juara” dengan kata menatap merupakan jenis metafora ontologis.</p>	14.	<p>“Lintasan Pacu” Leicester dan MU</p> <p>Metaphor: lintasan pacu</p> <p>Meaning: pertandingan-pertandingan yang harus dilalui</p> <p>Keterkaitan: keadaan, sesuatu yang harus dilalui</p> <p>Lintasan pacu merupakan frasa yang digunakan dalam ranah olah raga berkuda. Lintasan pacu merupakan jalur/lintasan yang dilalui dalam lomba balap kuda. Frasa lintasan pacu dalam judul tersebut digunakan dalam pertandingan sepak bola yang berbeda sekali mekanisme perlombaanannya. Jadi, ada pergeseran atau pemindahan ranah penggunaan frasa, yaitu dari olah raga berkuda ke olah raga sepak bola. Olah raga berkuda merupakan ranah sumber dan olah raga sepak bola merupakan ranah sasaran dari frasa lintasan pacu. Metafora dengan cara seperti itu adalah metafora struktural.</p>
15.	<p>Klub Mencari Titik Terang</p> <p>Metaphor: titik terang</p> <p>Meaning: sesuatu yang menunjukkan kejelasan</p> <p>Keterkaitan: kondisi</p> <p>Sesuatu yang menunjukkan kejelasan dalam judul tersebut digambarkan dengan titik terang. “Sesuatu tersebut: kondisi” yang merupakan sesuatu yang abstrak/belum jelas diibaratkan dengan “titik” yang lebih bisa dicerna secara fisik. Dengan kata lain, “titik” merupakan konseptualisasi dari “kondisi” dan “terang” merupakan konseptualisasi dari “kejelasan”. Konseptualisasi seperti ini merupakan jenis metafora ontologis.</p>	16.	<p>Mengingat Kembali Hawa Kompetisi</p> <p>Metaphor: hawa</p> <p>Meaning: suasana</p> <p>Keterkaitan: kondisi</p> <p>Kata hawa merupakan kata dalam ranah kondisi udara/iklim/temperatur udara. Dalam judul tersebut, kata hawa dibawa ke dalam ranah olah raga/kompetisi olah raga. Pengambilan kata dari satu ranah ke ranah lain masuk dalam jenis metafora struktural, yaitu dari ranah kondisi udara ke ranah kompetisi olah raga.</p>
17.	<p>Menaikkan Kelas Warteg</p> <p>Metaphor: menaikkan</p> <p>Meaning: menjadikan lebih baik/berharga/</p> <p>Keterkaitan: kondisi, posisi</p> <p>Metafora dari kata “menaikkan” berorientasi pada aspek keruangan (naik-turun, depan-belakang). Metafora ini termasuk pada jenis metafora orientasional yang mengacu pada ruang “atas” yang dibangun dengan kata menaikkan.</p>	18.	<p>Antisipasi Anak Putus Sekolah Akibat Zonasi</p> <p>Metaphor: putus sekolah</p> <p>Meaning: tidak bisa melanjutkan sekolah</p> <p>Keterkaitan: kondisi</p> <p>Frasa “putus sekolah” merupakan konseptualisasi dari kondisi “gagal/tidak bisa melanjutkan sekolah”. Kata putus dipilih untuk mengonseptkan kegagalan untuk melanjutkan sesuatu. Adanya konseptualisasi dari sesuatu yang lebih kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami secara fisik merupakan bentuk metafora ontologis.</p>

Berdasarkan analisis terhadap judul berita pada harian *Kompas* di atas, metafora yang paling banyak ditemukan pada judul-judul berita di koran *Kompas* edisi 16 Juli 2020 adalah metafora ontologis, yaitu terdapat pada sebelas judul berita. Selanjutnya, metafora struktural ada pada 4 judul berita dan metafora orientasional terdapat pada 3 judul berita

Berikut metafora yang terdapat pada judul berita harian *Kompas*, 16 Juli 2020.

1. Metafora struktural: Melihat Papua dengan Mata Data; Risiko Penularan di Pasar Tradisional Dipetakan; "Lintasan Pacu" Leicester dan MU; dan Mengingat Kembali Hawa Kompetisi

Untuk mempermudah dan mempersingkat penyampaian makna serta untuk menguatkan kesan, terkadang dibutuhkan pemindahan kosakata dari suatu ranah ke ranah yang lain. Judul yang merupakan gambaran isi teks keseluruhan tentu butuh metode ini agar judul yang dibuat bisa lebih singkat, tetapi makna luasnya bisa diperkirakan oleh pembaca koran. Tentu kata dari ranah sumber yang diambil adalah kata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari pembaca, misalnya: mata, peta, lintasan pacu, dan hawa.

2. Metafora ontologis: Kemiskinan dan Jurang Ketimpangan Kian Dalam; Kelapa Polri Copot Brigjen Prasetijo; Tak Cukup Bertumpu pada MLA; Filipina Terapkan Kebijakan Lebih Keras; Trump Tekan China; Belanja Pemerintah sebagai Penggerak; Jaga Geliat Perdagangan; Putus Rantai Penularan di Lingkar ASN; Real Menatap Juara; Klub Mencari Titik Terang; dan Antisipasi Anak Putus Sekolah Akibat Zonasi

Banyaknya metafora ontologis yang digunakan disebabkan oleh konsep metafora ontologis yang merupakan konseptualisasi sesuatu yang abstrak/ rumit untuk dihadirkan ke dalam bentuk fisik/ yang lebih nyata. Sebuah judul yang harus bisa mewakili teks secara keseluruhan tentu membutuhkan kata-kata yang bisa mengonseptualisasikan hal-hal yang ada di dalam teks ke dalam kata-kata yang lebih konkret dan mudah dianalisis maknanya oleh pembaca. Hal itu tentu mendorong penulis berita untuk menggunakan metafora ontologis walaupun mungkin penulis judul tersebut tidak menyadari bahwa dia telah memakai metafora karena metafora ontologis terkadang tidak terasa kadar metaforanya. Oleh karena itu, sangat wajar metafora ontologis menjadi yang paling sering digunakan dalam berbagai teks, termasuk teks jurnalistik.

3. Metafora orientasional: Indonesia Memasuki Populasi Menua; Setelah Indonesia Naik ke Kelompok Pendapatan Menengah Atas; dan Menaikkan Kelas Warteg.

Metafora orientasional memang tidak terlalu banyak dipakai karena memang referensi dimensi ruang juga terbatas. Konsep yang bisa diwakili dengan dimensi ruang, misalnya, atas-bawah, depan-belakang, juga terbatas.

5. SIMPULAN

Pemakaian metafora ada pada setiap aspek kehidupan. Dalam hal ini, metafora yang dimaksud adalah metafora secara luas/tradisional, bukan metafora sebagai salah satu jenis majas/gaya bahasa. Hasil analisis terhadap judul-judul berita yang ada pada harian *Kompas* menunjukkan bahwa media massa/koran banyak memanfaatkan metafora, baik metafora struktural, metafora ontologis, maupun metafora orientasional. Itu terlihat dari 39 judul berita di harian *Kompas* tanggal 16 Juli 2020 yang sebanyak 18 judulnya teridentifikasi menggunakan metafora. Jumlah tersebut menunjukkan 46 persen judul berita di koran memakai metafora. Banyaknya pemakaian metafora tersebut tentu bukan tanpa alasan. Alasan paling mendasar dari pemakaian metafora pada koran ataupun pada ranah lain adalah untuk memudahkan pemahaman, menguatkan makna/ kesan, dan mengonseptualisasikan sesuatu yang abstrak atau sulit dipahami menjadi lebih nyata dan dekat dengan pembaca sehingga mudah ditangkap maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewabrata, A.M. 2010. *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta: Kompas.

Knowles, Murray dan Moon, Rosamund. 2006. *Introducing Metaphor*. London: Routledge.

Lakoff, George dan Johnson, Mark. 2003. *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.

Saeed. John. I. 2003. *Semantics* 2nd edition. Malden: Blackwell Publisher.

Wikipedia. Kompas (Surat Kabar). Dilihat pada 17 Juli 2020, pukul 21.00 WIB.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar))

Harian Kompas, tanggal 16 Juli 2020